
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainumalang.ac.id

PENINGKATAN KUALITAS TPA MELALUI METODE “UMMI” UNTUK MEMBANGUN SISTEM MANAGEMEN PEMBELAJARAN YANG BERBASIS PADA MUTU DI TPA BAITUL MAKMUR PLOSOREJO NGANJUK

Siti Makhmudah

STAIM Nganjuk

Jl. K. H. Abdul Fattah, Mentaos, Nglawak,

Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk, Jawa Timur

E-mail: makhmudahsiti87@gmail.com

Fitriatul Ainiyah

STAIM Nganjuk

Jl. K. H. Abdul Fattah, Mentaos, Nglawak,

Kec. Kertosono, Kab. Nganjuk, Jawa Timur

E-mail: shanrinanurizzati546@gmail.com

Abstract: The method is a very important learning component for students to understand. Therefore, the success of learning depends on the ability of educators to apply the method. The Ummi method is seen as one of the practical and fast methods of learning the Koran to help students read the Koran well. The purpose of this activity is to provide a means of assisting teaching staff in their respective institutions. The service partners are the students of the Baitul Prosperous TPA and Plosorejo. The method used in this activity was through mentoring related to the process of learning to read and write the Qur'an at the Baitul Prosperous TPA and plosorejo. This activity was attended by 20 TPA students. This activity was carried out by observing the ability of participants to read the Qur'an through the Ummi method. The TPA students were very happy to accept this socialization activity, indicating that the participants were very enthusiastic and appreciated this activity because it had more benefits in training their ability to read the

Qur'an properly and correctly using the ummi method. The results of observations to students (santri) showed the ability to understand the Ummi method and the ability to read the Qur'an with the ummi method. These results also show that the ummi method can improve the ability of students to read the Qur'an properly and correctly.

Keywords: Mentoring; Ummi Method; landfill; Reciting Al-Qur'an

Abstrak: Metode merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting untuk di pahami peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan belajar salah satunya bergantung kepada kemampuan pendidik dalam menerapkan metode. Metode Ummi dilihat sebagai salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang praktikal dan cepat untuk membantu murid dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Tujuan dari kegiatan ini adalah Memberi sarana bantuan tenaga pengajar di lembaga masing-masing. Subjek penelitian adalah para santri TPA Baitul makmur dsn plosorejo.. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah melalui bentuk pendampingan terkait proses pembelajaran Baca tulis al-qur'an di TPA Baitul makmur dsn plosorejo. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 santri TPA. Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan observasi kemampuan peserta didalam membaca Al-Qur'an melalui metode Ummi. Santri TPA sangat menerima dengan senang hati terhadap kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan mengapresiasi kegiatan ini karena memiliki manfaat yang lebih dalam melatih kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan metode ummi. Hasil observasi kepada para siswa (santri) menunjukkan adanya kemampuan memahami metode Ummi dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode ummi. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa metode ummi dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata kunci : Metode Ummi; TPA ; Membaca Al-qur'an

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat, salah satu

bentuknya adalah melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).¹ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan tempat pendidikan informal yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang bertumpu pada Al-Qur'an dan Al Hadits sebagai pembelajaran yang utama, serta membimbing santri menjadi muslim yang taat beragama. TPA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Membaca sebagai aktifitas awal untuk bisa memahami al-Qur'an sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca al-Qur'an. Sehingga menghasilkan generasi Qur'ani.² Untuk itu pemberian pembelajaran al Qur'an sejak dini menjadi perkara urgen guna melandasi kehidupan mereka. Dalam proses pembelajaran al Qur'an juga perlu dampingi seorang guru yang juga benar-benar mengerti dan paham akan metode pembelajaran al Qur'an agar dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Sampai saat ini, umat Islam Indonesia mayoritas buta huruf al-Qura'n. Agar melek al- Qur'an, umat Islam mempunyai dua kewajiban utama, yaitu harus mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar, dan memahami isi kandungan al Quran. Untuk itu, seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu tugas pokok pendidik yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak usia dini.³

Pendidik dituntut mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi santrinya dan meningkatkan mutu mengajarnya secara signifikan. Salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran al-Qur'an adalah standarisasi guru TPA. Namun, tidak semua TPA mampu menyelenggarakan standarisasi pembelajaran al-Qur'an sehingga memerlukan pendampingan dari dunia kampus.

¹ Unggul Priyadi et al., "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum Tpa," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2013): 37–44.

² Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang," *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 387–404.

³ Priyadi et al., "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA."

Di antara yang dipilih dalam pendampingan ini adalah metode Ummi. Metode Ummi adalah sebuah panduan belajar membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut metode Ummi yang terdiri dari 6 jilid, dan Buku tajwid . Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang.⁴ Penerapan tehnik baca simak ialah alokasi waktu pembelajaran menggunakan buku Ummi.⁵ Adapun ciri khas dari metode ini adalah dengan pendekatan Klasikal dan Individual. Pendekatan Klasikal dilaksanakan dengan 3 teknik yaitu : guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, dan guru dan siswa sama-sama membaca.⁶ Sedangkan pendekatan individual dilaksanakan dengan teknik baca simak dengan sistem *rolling*, dengan harapan akhir siswa dapat membaca satu halaman penuh secara keseluruhan.⁷

Pendampingan ini dilaksanakan oleh peneliti yang telah memiliki sertifikat tutor UMMI di Desa plosorejo kec Baron Kabupaten Nganjuk. pendampingan dilakukan pada semua santri TPA Baitul Makmur yang ada di dusun plosorejo, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran metode Ummi dapat merata dan juga dapat digunakan sebagai standar pembelajaran al Qur'an di dusun plosorejo.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah pada pendampingan Santri TPA Baitul Makmur melalui metode Ummi di Plosorejo Baron Nganjuk. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an Santri di TPA dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran al Qur'an populer, yaitu metode Ummi. Dengan pendampingan ini diharapkan para Santri TPA yang berada di dusun plosorejo bisa menguasai metode Ummi.

B. Metode Penelitian

Riset ilmiah pada umumnya melibatkan suatu proses yang saling terkait antara berbagai konsep, dan bukan hanya dari salah satu

⁴ Dewi Wulandari, "Perbandingan Pembelajaran Al Qur'an Menggunakan Metode Metode Ummi," (2017).

⁵ Roudlotul Badi'ah, "Penggunaan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun," 2015

⁶ Reni Panca Wati, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di TPQ Baitul Hikmah Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas," 2017.

⁷ Ibid.

idea atau konsep yang sifatnya terisolasi dengan konsep lain.⁸ Begitu juga penelitian, karena Penelitian pada hakikatnya adalah berusaha mendapatkan informasi tentang sistem yang ada (beroperasi) pada objek yang sedang diteliti, maka peneliti perlu menentukan cara menemukan informasi tentang sistem yang sedang dicari itu.⁹ Adapun dalam pendampingan ini, pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Communities Development* (ABCD), pendekatan ini merupakan model pendekatan dalam pengembangan santri TPA Baitul makmur. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam TPA Baitul makmur yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan Santri TPA Baitul Makmur.¹⁰

Asset Based Community Development (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan santri Baitul Makmur. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam TPA yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan Santri. Penggunaan pendekatan ABCD yang dapat menuntun TPA untuk memberdayakan dan membangun jaringan (baik formal maupun informal) dapat dianggap sebagai sumber konstruktif energi di masyarakat .

Pendekatan berbasis aset dalam mengembangkan TPA Desa Kemaduh Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dimulai dari menemukan aset, menggali aset, hingga menimbulkan rasa memiliki aset bersama serta menggiring mereka untuk melakukan aktivitas nyata perubahan. Penelitian di TPA Desa Kemaduh Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk berlangsung selama 33 hari . Selama pendampingan peneliti telah menemukan beberapa aset potensial yang perlu dikembangkan. Dari beberapa aset lalu difokuskan pada satu aset. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Appreciative Inquiry* yang merupakan metode dan strategi dari pendekatan ABCD. Asumsi *Appreciative Inquiry* bahwa dalam meningkatkan efektifitas dalam suatu komunitas dilakukan melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog, dan membangun masa depan bersama.

⁸ 14J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, 2010.

⁹ 15Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 144–159.

¹⁰ 16Munawar Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007," *Aplikasia* VIII, no. 2 (2007): 104–113.

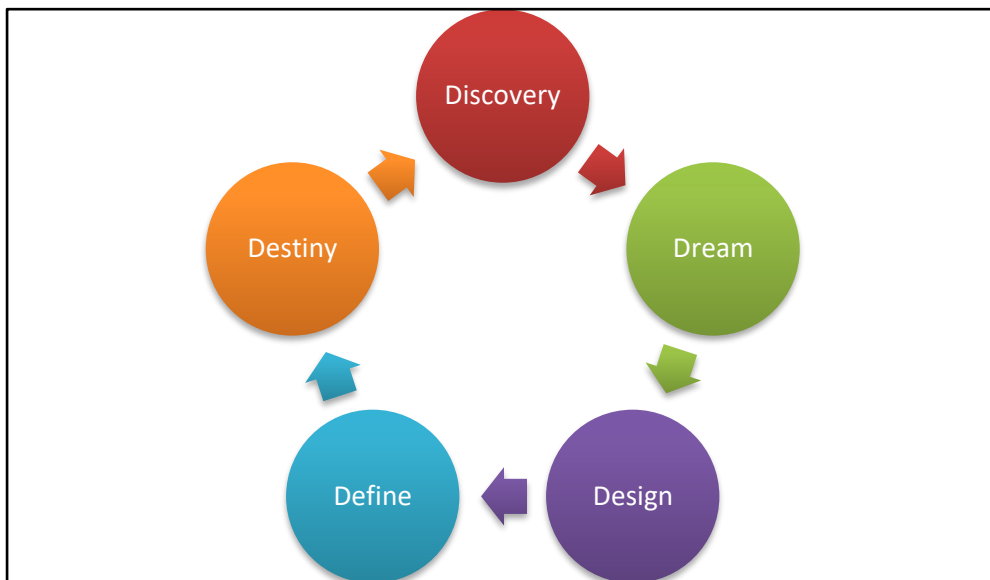
Adapun proses *appreciative inquiry* terdiri dari lima tahap atau sering disebut dengan metode atau strategi 5D. *Pertama. Discovery* (Menemukan) Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala yayasan TPA Baitul makmur tentang perkembangan TPA. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui aset dan potensi yang ada.

Kedua. Dream (Impian) Dengan cara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Setelah melakukan wawancara kepada kepala yayasan TPA, peneliti mulai mengetahui impian atau keinginan TPA Baitul Makmur. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian TPA.

Ketiga. Design (Merancang) Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan. Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada TPA. Aset yang terlihat di TPA Baitul Mkamur adalah memiliki wilayah ang cukup strategis, fokus pada pembelajaran Baca Tulis Qur'an.

Keempat. Define (Menentukan) Peneliti menentukan pilihan topik positif : tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan.

Kelima. Destiny (Lakukan) Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian dari pemanfaatan aset.



Gambar 1
Diagram Aset Based Community Development (ABCD)

C. Pembahasan

Kegiatan pendampingan terhadap TPA Baitul makmur di Dusun plosorejo Desa Kemaduh kecamatan baron Kabupaten Nganjuk dilakukan dalam bentuk pendampingan tentang bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan skill kepada santri Agar santri bisa mengembangkan dan meningkatkan mutu kualitas Baca Tulis Al-qur'an . Pendampingan juga dilakukan karena adanya keterbatasan kemampuan para santri dalam baca tulis al-quran , sehingga membuat para santri tidak memiliki kompetensi dan komitmen di bidang pembelajaran Al-qur'an yang memadai.

Berikut hasil kegiatan penelitian :

1. **Discovery (menemukan kebutuhan yang ada di TPA Baitul Makmur).**

Kegiatan pendampingan pelaksanaan pembelajaran di TPA Baitul Makmur di Desa Kemaduh Dusun Plosorejo Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk di mulai dengan observasi kepada pihak yayasan serta guru-guru TPA Baitul Makmur . observasi tersebut mendapatkan data bahwa berdirinya TPA Baitul Makmur sudah berjalan Kurang lebih 6 tahun yaitu pada tanggal 21 November 2016 . yang didirikan Oleh Bapak Ketua RT setempat sekaligus menjabat sebagai ketua yayasan TPA. TPA yang dilaksanakan setelah shalat

Maghrib yang diberi nama TPA Baitul Makmur yang bertempat di mushola dusun plosorejo sehingga memiliki kegiatan harian yaitu belajar mengajar Al Quran . Namun dalam pembelajaran BTA ini belum dapat memaksimalkan santri dalam membaca al-qur'an baik dari segi membaca tartil dan sesuai dengan khaidah Tajwid. Maka sistem pengajaran dalam TPA memerlukan pendampingan khusus yaitu melalui pendampingan BTA melalui Metode UMMI dengan tujuan membangun sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap Anak yang belajar Al-qur'an .

2. *Dream* (melihat impian secara kolektif pada TPA Baitul Makmur).

Hasil dari observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di TPA Baitul makmur dalam pembelajaran Al-qur'an masih dibawah standarisasi , banyak santri dapat membaca Al-qur'an dengan masih terbata-bata , banyak yang belum mengetahui bagaimana membaca Al-qur'an dengan baik dan benar , dari segi makhraj huruf dan Fashohah. Maka dari itu penulis memiliki harapan bahwa meskipun santri sudah dapat membaca Al-qur'an dari dasar akan tetapi santri harus lebih semangat lagi belajar membaca Al-qur'an dengan Metode Lain(Metode Ummi) .yakni jika sudah belajar dengan metode UMMI maka yang diharapkan santri dapat menerapkan Metode Ummi ketika membaca Al-qur'an.

Informasi yang didapat dari pendidik TPA bahwasanya , santri kurang cakap , kurang lancar , kurang fasiq dalam membaca Al-qur'an . maka penerapan Metode Ummi perlu di implemetasikan kepada Santri TPA baitul makmur dengan harapan untuk memenuhi kebutuhan santri dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap santri dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah Tajwid .

3. *Design* (Merancang sistem yang ada di TPA Baitul makmur)

Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an metode ummi di buat semenarik mungkin dengan 3 Motto :

- a) Mudah : Metode Ummi di desain untuk mudah dipelajari bagi santri, mudah diajarkan dan di implemetasikan dalam pembelajaran Formal maupun Non Formal .
- b) Menyenangkan : Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang

menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-qur'an .

- c) Menyentuh hati : para pendidik yang mengajarkan Metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-qur'an secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq al-qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pendekatan yang diajarkan di TPA Baitul makmur dalam metode ummi yang digunakan yaitu pendekatan bahasa ibu dengan unsur Repeation (di ulang-ulang) , Bacaan Al-qur'an semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika mengulang-ulang kalam, ayat dan surah dalam Al-qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya . kekuatan , keindahan dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

Tahapan yang diberikan dalam pembelajaran BTA yaitu :

- a) Pembukaan salam dan Do'a (membiasakan anak berdo'a sebelum pembelajaran di mulai) dengan alokasi waktu 5 menit
- b) Muraja'ah (pembiasaan surah-surah pendek) 1 hari 1 ayat, 1 surah dengan alokasi waktu 10 menit.
- c) penanaman konsep (proses yang menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan hari ini) dengan alokasi waktu 10 menit.
- d) pemahaman konsep (memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah di ajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan) dengan alokasi waktu 10 menit.
- e) keterampilan (melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh yang ada pada halaman jilid) dengan alokasi waktu 10 menit .
- f) Mengaji individual/baca simak/ baca simak murni dengan alokasi waktu 10 menit .
- g) Penutup (salam dan do'a) dengan alokasi waktu 5 menit .

Pembelajaran Metode Ummi ini berlangsung selama 1 jam di berikan untuk santri TPA Baitul makmur yaitu dilakukan setelah Ba'da Maghrib mulai pukul 18.00 – 19.00 wib . penulis memfokuskan pada pengajaran, pemahaman dan membaca jilid , yang dalam pembelajaran Metode Ummi memiliki beberapa ciri, yaitu terdiri atas materi pendidikan. Materi pendidikan yaitu materi pokok dimana belajar membaca Al- Qur'an dengan menggunakan tartil dan buku jilid 1 – 6 .

Jilid 1 dengan pembelajarannya yaitu :

- Pengenalan Huruf Hijaiyah dari Alif sampai Ya'.
- Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari A sampai Ya'.

Jilid 2 dengan pembelajarannya yaitu :

- Pengenalan tanda baca (harokat) selain fathah (Kasroh, Dhommah, Fathatain, Kasrohtain , Dhommahtain).
- Pengenalan huruf sambung
- Pengenalan angka 1-10

Jilid 3 dengan pembelajarannya yaitu :

- Pengenalan bacaan Mad Thobi'i di baca panjang 1 Alif (satu ayunan)
- Mengenal bacaan mad Wajid Muttashill dan Mad Ja'iz Munfashil .

Jilid 4 dengan pembelajarannya yaitu :

- Pengenalan huruf yang disukun di takan membacanya
- Pengenalan huruf yang ditasydid di tekan membacanya

Jilid 5 dengan pembelajarannya yaitu :

- Pengenalan tanda waqof

Kelebihan dari metode Ummi adalah Waktu relative singkat tidak memerlukan banyak waktu, Boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia, Menggunakan system klasikal baca simak sehingga mudah faham dan hafal, karena di ulang-ulang, dan Tidak membutuhkan terlalu banyak Guru/Ustadz.

4. *Define* (menentukan perubahan melalui program)

Perubahan yang diharapkan setelah adanya program pendampingan TPA Baitul Makmur dengan menerapkan metode ummi , para santri dapat memahami lebih bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan benar, serta dapat menerapkan metode ummi dalam BTA sehingga santri dapat melafalkan kalam dan memabaca Al-qur'an tidak terbata-bata (tidak berfikir lama tanpa jeda) . sistem yang didesain sedemikian rupa harapanya dapat meningkatkan mutu santri serta kemampuan , sehingga santri lebih faham betul bahwa membaca Al-qur'an harus dengan sesuai kaidah tajwid dan benar ,tidak hanya itu saja dengan adanya metode Ummi akan menjadikan santri sebagai generasi qur'ani yang berkualitas .

5. *Destiny* (pelaksanaan program)

Pelaksanaan program pendampingan TPA Baitul Makmur dengan menerapkan metode ummi ini dijalankan setiap Ba'da Maghrib mulai pukul 18.00 – 19.00 WIB yang didampingi penulis sendiri sekaligus sebagai tutor metode ummi . Tugas pendampingan yaitu untuk mempermudah anak dalam membaca al-qur'an , dengan 3 motto metode ummi (Mudah , menyenangkan dan menyentuh hati) sehingga membantu proses pembelajaran yang menarik, menggembirakan , menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-qur'an .

Data yang penulis temukan mengenai jumlah santri yang ada di TPA Baitul Makmur di dusun plosorejo, desa kemaduh, kecamatan baron, kabupaten nganjuk RT 03 RW 05 terdapat 20 santri , dan semua santri antusias ikut dalam kegiatan pendampingan ini .

Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal. Membaca juga merupakan proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, membaca kritis dan pemahaman. Orang yang senang membaca akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Apalagi Membaca Al-Qur'an sangatlah penting sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman kepada Allah SWT agar tidak tersesat dan selalu berada di jalan-Nya.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim yang di dalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²⁸ Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an.

Untuk dapat membaca Al quran dengan baik dan benar tentunya harus ada strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Metode atau strategi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam proses belajar membaca Al Quran. Terdapat banyak metode- metode membaca AlQuran di Indonesia, sehingga seseorang di tuntut untuk memilih metode yang tepat, dalam memilih metode yang akan di gunakan untuk sebuah pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat, efektif dan efisien akan memudahkan tercapainya membaca Alquran dengan baik dan benar. Belajar merupakan proses perkembangan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah dikuasai dan dipelajari sebelumnya (Fahyuni, 2016). Tetapi Dalam suatu metode pembelajaran al-Qur'an pasti ada namanya faktor pendukung, Faktor Pendukung menggunakan metode ummi.

Metode ummi adalah salah satu metode al-Qur'an yang menggunakan filosofi dari kata ibu yang dalam bahasa Arab adalah Ummi maksud dari kata ummi ini adalah metode ini menggunakan pendekatan ibu yang mana pengajar memerangkan dirinya sebagai ibu, ibu yang kasih sayangnya mengajari anak dengan kesabarannya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak.

Metode Penyampaian Pengajaran Metode Ummi yaitu : Penerapan tehnik baca simak ialah alokasi waktu pembelajaran menggunakan buku Ummi. Adapun ciri khas dari metode ini adalah dengan pendekatan Klasikal dan Individual. Pendekatan Klasikal dilaksanakan dengan 3 teknik yaitu : guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, dan guru dan siswa sama-sama membaca. Sedangkan pendekatan individual dilaksanakan dengan teknik baca simak dengan sistem *rolling*, dengan harapan akhir siswa dapat membaca satu halaman penuh secara keseluruhan serta di dukung dengan buku jilid , dari jilid 1 sampai dengan jilid enam yang ditekankan pada materi tajwid, tidak hanya itu saja , metode ummi juga menekankan bahwa membaca Al-qur'an dengan sistem Tartil dan pembiasaan muraja'ah(membaca surah-surah pendek secara bersama-sama dengan tujuan meningkatkan kecintaan santri pada tahfidz), dengan begitu pembelajaran Al-qur'an dikatakan sukses meningkatkan kualitas santri yang bermutu .

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi, diharapkan dapat membantu peserta didik yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an agar dapat membaca dan menulis AlQur'an menjadi lebih baik serta menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik dalam hal penguasaan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa antara pembelajaran Al -Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca AlQur'an terdapat hubungan yang sangat erat dan apa yang menjadi tujuan dari lembaga tersebut bisa tercapai dengan baik.

D. Kesimpulan

Hasil kegiatan penelitian pembelajaran di TPA Baitul makmur, santri menyatakan kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat baik untuk mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Hasil observasi kepada para santri menunjukkan adanya kemampuan memahami Metode Ummi dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik . Hasil yang diperoleh antara lain: Memberikan wawasan penerapan Metode Ummi serta

pengetahuan santri di TPA Baitul makmur dimana untuk mengedepankan peningkatan kemampuan santri dalam menerapkan Al-qur'an dengan metode Ummi, Menumbuhkan kesemangatan pada santri di TPA Baitul makmur dalam melaksanakan kegiatan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dengan Metode Ummi, Membantu ustadz atau ustadzah dalam mengaktifkan penerapan Metode Ummi sehingga kedepannya dapat lebih berkembangnya penerapan metode ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kegiatan penelitian ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan Metode Ummi pada pengajaran Pembacaan Al-Qur'an. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan ini dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan dengan lembaga TPA yang lain dengan karakteristik dan keadaan yang berbeda pula. Hal yang perlu dilakukan adalah agar keterampilan guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an dengan melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memvariasi metode pembelajaran dengan tema atau basis yang berbeda dengan menyesuaikan metode yang digunakan.

Daftar Rujukan

- Ahmad, M., “Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007”. Dalam: *Aplikasia* Vol.: 8, no. 2 (2020), hlm: 104–113.
- Putra, A. A., “Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan ABCD Di Desa Barugaia Kec. Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar.” *Skripsi*, 2019.
- Badi’ah, R., “Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Di Madrasah Diniyah Mamba’ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun.” *Skripsi*. 2018.
- Malik, H. A., “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Qur’an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang.” Dalam: *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2020): 387–404.
- Priyadi, U., , (et. al.), “Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA.” Dalam: *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1 (2019), hlm: 37–44.
- Raco, J. R., “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya”. *Skripsi*. 2018.
- Sa.ntoso, S. A., “Implementasi Metode Iqra’ dan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur’an di Madrasah Diniyah Al Falah MODung Bangkalan.” Dalam: *Jurnal Pendidikan Islam Annaba* Vol.: 4, no. 1 (2019): 63–80.